METODE DAKWAH REMAJA DI PEDESAAN**Maman Usman, Susi Lusiawati****Komunikasi Penyiaran Islam STID Sirnarasa**maman@stidsirnarasa.ac.id**ABSTRAK**

Salah satu sasaran dakwah yang menjadi kekhawatiran masyarakat saat ini ialah remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan mengalami penyimpangan yang sering disebut “kenakalan remaja”, kenakalan remaja sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya pendidikan keagamaan, bimbingan akhlak, dan pergaulan. Tokoh da'i sangat mempunyai peran yang penting untuk mengantisipasi hal ini. Dan untuk menghadapi remaja yang sangat beragam, tentunya da'i harus mempunyai strategi dan metode yang tepat untuk menghadapi remaja, seperti yang dilakukan oleh para tokoh da'i di Dusun Cikupa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini berupaya menggali informasi tentang : 1) metode dakwah remaja yang digunakan di Desa Cikupa. 2) faktor keberhasilan dan hambatan dakwah remaja di Desa Cikupa, 3) signifikansi metode dakwah remaja pedesaan di Desa Cikupa terhadap pengembangan dakwah kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan para narasumber dan observasi di lapangan. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) metode dakwah remaja yang diterapkan di Desa Cikupa tidak lepas dari metode dakwah menurut QS. An- Nahl/ [16]: 125 yaitu hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah billatî hiya ahsan, 2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah remaja ialah adanya penyediaan tempat, kesadaran remaja akan perlunya bimbingan keagamaan, adanya dukungan pemerintah setempat, kesabaran dan semangat da'i. Kemudian faktor penghambat dakwah remaja di Desa Cikupa ialah adanya pengaruh pergaulan masa kini, masyarakat cenderung memandang sebelah mata, kurangnya tenaga bantuan, dan adanya oknum masyarakat yang membuka usaha game play station. 3) signifikansi metode dakwah remaja di Desa Cikupa terhadap dakwah kontemporer ialah As- ilah wa ajwibah, uswatun hasanah, toleransi, mencari titik temu, pendekatan personal, konsep tabshir, dan memberikan nasihat.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Pedesaan

ABSTRACT

One of the targets of da'wah that is of concern to the community today is teenagers. Adolescence is a period that is very prone to experiencing deviation which is often called “juvenile delinquency”, juvenile delinquency is mostly caused by a lack of religious education, moral guidance, and association. Da'i figures have an important role to anticipate this. And to deal with very diverse adolescents, of course da'i must have the right strategy and method to deal with adolescents, as was done by da'i leaders in Cikupa Hamlet, Lumbung District, Ciamis Regency. This study seeks to gather information about: 1) the adolescent da'wah method used in Cikupa Village. 2) the success factors and obstacles of adolescent da'wah in Cikupa Village, 3) the significance of the dakwah method of rural youth in Cikupa Village to the development of contemporary dakwah. The method

used in this research is qualitative and uses data collection methods by conducting interviews with informants and field observations. The analysis process used in this research is through data reduction, data presentation, then drawing conclusions. After conducting research, the authors obtained the following conclusions: 1) the adolescent da'wah method applied in Cikupa Village cannot be separated from the method of da'wah according to QS. An- Nahl / [16]: 125, namely wisdom, mauidzah hasanah, mujaadalah billatî hiya ahsan, 2) The factors that influence the success of adolescent da'wah are the provision of space, youth awareness of the need for religious guidance, local government support, patience and the spirit of preaching. i. Then the inhibiting factors for the preaching of adolescents in Cikupa Village are the influence of contemporary socialization, people tend to underestimate, lack of assistance, and there are people who open a game play station business. 3) the significance of the adolescent da'wah method in Cikupa Village for contemporary da'wah is As-ilah wa ajwibah, uswatun hasanah, tolerance, finding common ground, personal approach, tabsiyir concept, and giving advice.

Keywords: Da'wah Method, Village

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan paling tua dalam kehidupan manusia. Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan metode beragam, baik individu (perorangan) maupun kelompok (komunitas) tertentu. Kegiatan ini berlangsung sejak Nabi Adam AS. Sebagai nabi pertama dan manusia pertama sampai saat ini bahkan sampai akhir zaman nanti dalam pelaksanaannya dakwah diterapkan dengan mempergunakan media dan sarana secara bertahap dan berkembang menurut zamannya. Namun A. Hasjmy melihat titik awal dakwah Islamiyah dimulai sejak 17 Ramadhan, 12 tahun sebelum hijrah (6 Agustus 610 M) pada waktu Nabi Muhammad diangkat sebagai Rosul. Pada prinsipnya, dakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim. Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang luas dalam konteks amar ma'rûf nahyi munkar (memerintah kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran). Seperti dalam firman-Nya dalam QS. Âli Imrân / [3]:104 :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Pada fase remaja manusia akan mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja.

Penyimpangan perilaku pada umumnya terjadi karena remaja kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keadaan orang lain. Berdasarkan pemaparan tentang kerentanan yang ada dalam diri remaja, maka pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja sangat penting. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah sebagai proses pemberian wacana keagamaan dilakukan terhadap kelompok remaja, dakwah dapat dipandang sebagai proses pendidikan yang mana apabila proses tersebut berjalan dengan baik dikalangan remaja, maka akan menghasilkan generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara. Dakwah untuk remaja dapat disandarkan pada salah satu hadits Nabi

Muhammad SAW yang disampaikan oleh Abu Hurairah sebagai berikut: “*Rabbmu kagum dengan pemuda yang tidak memiliki shobwah*”.[HR. Ahmad]. *Shabwah* adalah kecondongan untuk menyimpang dari kebenaran.

LANDASAN TEORI

Dinamika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan. Dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabi’at yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah. Dinamika adalah suatu hal yang mempunyai tenaga atau kekuatan, selalu bergerak, berkembang, serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu.

Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Menurut Munir, dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.

Menurut Johnson, mendefinisikan dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya, hubungan dengan kelompok lain, atau yang lebih besar.

Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja berarti mulai dewasa, sampai umur untuk kawin, sudah bukan anak-anak lagi. Istilah kata remaja berasal dari Bahasa Latin yaitu *Adolescere* (kata benda *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget.

Menurut Santrock, masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Menurut Pradede, masa remaja merupakan suatu perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu.

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukan masa remaja, antarlain: *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam Bahasa Indonesia, masa ini sering disebut *pubertas*, atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan, istilah-istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya. *Puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda). Keduanya berasal dari Bahasa Latin, *pubertas*. Pubertas berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Adolescencia*, berasal dari kata Latin *adulescentia*. Dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda, yaitu antara 17 sampai 30 tahun.

Di Indonesia, baik istilah pubertas maupun *adolescencia* dipakai dalam arti yang umum, sesuai dengan keahlian dalam bidang masing-masing. Dalam pembahasan ini, selanjutnya akan dipakai istilah remaja. Masa remaja sendiri di definisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Untuk menentukan batas-batas umur masa remaja Indonesia, terdapat beberapa

kesulitan. Hal ini disebabkan sulitnya menentukan umur permulaan dewasa atau permulaan masa dewasa.

E. Spranger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa ketika seorang individu sangat membutuhkan pengertian. Hanya dengan pengertian yang mendalam, maka para remaja dapat dibantu.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan pertengahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai dengan beberapa ciri fisik, cara berfikir, dan mental yang mencolok.

Metode Dakwah Pedesaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Metode berasal dari dua kata, yaitu kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dalam Bahasa Jerman, *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Arab disebut dengan *thariq*, *manhaj*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata metode mengandung pengertian cara yang teratur dan berpikir baik-baik atau mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun pengertian metode menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Titus, metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolah untuk menegaskan bidang keilmuan.
- b. Menurut Mahmud Yunus, metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dengan demikian, metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Pengertian Dakwah

Dalam Bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'â-yad'û-da'watan*, yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nidâ* yang berarti menyeru atau memanggil. Kata ini derivasinya menurut informasi yang diperoleh dari peneliti Al-Qur'an kenamaan Muhammad Fu'âd'Abd. Al-Bâqiy terulang sebanyak 15 kali. Ketika menjelaskan istilah tersebut, pakar Bahasa Ibn Manzûr menyebutkan beberapa arti yang terkandung seperti berikut:

Pertama, meminta pertolongan, seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhya dalam keadaan sendirian *fad'u al-muslimîn* yang menurut Ibn Manzur dapat disamakan dengan *istaghitsû al-muslimin* (minta tolonglah pada muslimin). Kedua, menghambakan diri (*'ibadâh*) baik kepada Allah SWT maupun kepada selain Allah SWT, seperti dal firman-Nya (QS. al-A'râf/[7]: 194. Ketiga, memanjatkan permohonan kepada Allah SWT (berdo'a), seperti dalam firman-Nya Q.S al-Baqarah/[2]: 186. Keempat, persaksian Islam (*Syhadât al-Islâm*). Seperti surat Nabi Muhammad SAW kepada Heraklius "*aku memanggil kamu dengan persaksian tentang islam*" Kelima, memanggil atau mengundang (*al-Nidâ*), seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab/[33]: 46.

Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih

dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dapat diidentikan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hâl wa al-qudwah*). Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan sistem tersebut, menurut M. Quraish Shihab diperlukan keinsafan atau kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan dari keadaan yang tidak atau kurang baik menjadi baik.

Dakwah disebut juga komunikasi islam. Disebut komunikasi Islam, karena unsur komunikasi tersebut berlandaskan pada nilai-nilai Islam yaitu Qur'an dan Sunnah. Diantara konsep komunikasi Islam itu adalah dakwah dan tabligh. Salah satu ciri yang membedakan antara konsep komunikasi Barat dengan dakwah ialah bahwa dakwah memiliki ciri sentral “ketuhanan” atau tauhid, sehingga dakwah tidak hanya berupa komunikasi humanistik, namun juga teologis.

Komponen Dakwah

1. Pelaku Dakwah (*da'i*)

Da'i berasal dari Bahasa Arab *al-da'i*, *al-da'iyah*, dan *al-du'ah* menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, da'i memiliki kedudukan penting, bahkan sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah.

Da'i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (*mujahid al-da'wah*), oleh karena itu, da'i tidak identik dengan penceramah (*muballigh*), jadi disini visi da'i tidak hanya sebagai penceramah. Sayyid Quthub menetapkan visi da'i sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam. Ini sejalan dengan pandangannya bahwa dakwah pada hakekatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam (*al-manhaj al-islami*) dan masyarakat Islam (*al-muj'tama al-islami*), serta pemerintahan dan negara Islam (*al-daulah al-Islamiyyah*).

2. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Definisi dari sasaran dakwah adalah, orang yang diajak untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, atau dengan kata lain obyek dakwah adalah seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: “*Katakanlah! Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua.*” (QS. Al-A'raf/[7]: 158).

Dalam hubungannya dengan seruan dakwah, objek dakwah disini digolongkan menurut empat kategori, klasifikasi mad'u tersebut ialah, pertama, sikap mad'u terhadap seruan dakwah. Kedua, antusiasnya kepada dakwah. Ketiga, kemampuan dalam memahami dan menangkap pesan dakwah. Keempat, kelompok mad'u berdasarkan keyakinannya.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang subyek dakwah kepada mad'u. Materi dakwah yang dimaksudkan adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, panggilan terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan hadits. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i tidak ada jalan lain harus selalu berusaha dan tidak bosan mempelajari Al-Qur'an dan hadits.

Hasymi menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pedoman dasar dakwah Islamiyah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, sebab jika tidak berpedoman pada kedua sumber tersebut, maka dakwah itu bukan dakwah islamiyah lagi.

4. Metode Dakwah

Menurut Ahmad Gojin dalam bukunya yang berjudul Filsafat Dakwah mengatakan bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh para da'i dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada umat melalui proses strategi-strategi tertentu.

5. Media Dakwah

Media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Kalau dilihat secara eksplisit tidak ada penjelasan al-Qur'an mengenai media atau alat apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah. Tetapi secara implisit banyak isyarat al-Qur'an tentang masalah media ini. Menurut Hamzah Ya'ckub mengelompokkan media dakwah tersebut kepada lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan (gambar), audio-visual, dan akhlak (keteladanan).

a) Lisan

Menurut Abdul Karim Zaidan, media lisan atau bahasa adalah media pokok dalam penyampaian dakwah Islam kepada orang lain. Dalam al-Qur'an ditemui isyarat tentang media lisan ini antara lain . QS. al- a'râf /[7] : 158, dan QS. al- Baqarâh /[2] : 104. Dalam beberapa ayat tersebut dinyatakan bahwa para nabi telah menyampaikan dakwahnya pertama kali dengan menggunakan media lisan secara langsung. Termasuk dalam kelompok media ini antara lain khutbah, pidato, diskusi seminar, musyawarah, nasihat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lidah dan suara.

b) Tulisan

Tulisan merupakan hasil dari dari upaya da'i dalam menuliskan suatu pesan, yang dimungkinkan tulisan tersebut dibaca dan dipahami oleh para pecinta dakwah. Dapat dikatakan bahwa tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya.

c) Lukisan (gambar)

Lukisan yang dimaksud adalah gambar hasil seni lukis , foto, film, cerita dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain. Namun sulit ditemukan isyaratnya dalam al-Qur'an.

d) Audio- visual

Audio visual merupakan kombinasi audio dengan visual yang bias dijadikan sebagai salah satu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, dan media jenis lainnya. Sama juga halnya dengan media nomor tiga, tidak begitu jelas diungkapkan dalam al-Qur'an.

e) Akhlak (keteladanan)

Akhlak disini ialah perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dapat dijadikan media dakwah dan sebagai alat untuk mencegah orang dari kemungkaran, atau juga yang akan mendorong orang lain berbuat yang ma'ruf, seperti membangun masjid, sekolah, dan

sebagainya, atau suatu perbuatan yang menunjang terlaksananya syari'at Islam di tengah-tengah masyarakat.

6. Tujuan Dakwah

Begitu pentingnya dalam setiap aktivitas, maka tujuan itu harus dirumuskan dengan baik sehingga tujuan itu dapat dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Dalam hal ini merupakan kompas pedoman yang memberikan inspirasi dan motivasi dalam proses penyelenggaraan dakwah. Begitu pula dengan tindakan-tindakan kontrol dan evaluasi, yang menjadi pedoman adalah tujuan itu sendiri.

Tujuan dakwah merupakan landasan penentuan strategi dan sasaran yang hendak ditempuh, harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas. Dalam komunikasi kelompok, tujuan komunikasi harus sudah ditetapkan terlebih dahulu agar semua anggota kelompok mengetahui dan melaksanakan tugas dan fungsi yang harus mereka kerjakan.

Dalam proses penyelenggaraan dakwah, tujuannya adalah merupakan salah satu faktor penting dan sentral, karena pada tujuan itu dilandaskan segenap tindakan dakwah dan merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan para narasumber dan observasi di lapangan. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Dakwah yang Digunakan di Desa Cikupa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis

Metode dakwah yang tepat akan sangat menentukan hasil akhir dakwah. kaitannya metode dakwah yang tepat bagi remaja Desa Cikupa Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, berdasarkan keadaan remaja dan kebiasaan yang tumbuh pada remaja Desa Cikupa, maka penggunaan metode ceramah (*mau'idzah hasanah*), diskusi (*mujadalah billatî hiya ahsan*), dan pemberian teladan sesuai dengan kaidah agama (*uswatun hasanah*), merupakan cara atau metode yang tepat untuk membangun remaja Desa Cikupa yang memiliki kesadaran muslim yang tinggi.

1. Metode Hikmah

Hikmah dalam dunia dakwah memiliki posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. dalam menghadapi remaja yang beragam di Desa Cikupa, para da'i memerlukan hikmah. Sehingga pengajaran yang baik mampu memasuki relung hati remaja dengan tepat.

2. Metode Ceramah dan Nasihat Yang Baik (*Mau'idzah Hasanah*)

Metode memberikan nasihat yang baik dan ceramah dipandang tepat untuk mengubah pola pikir remaja Desa Cikupa menjadi remaja yang memiliki *akhlaq al- karîmah*, karena pada umumnya kehidupan remaja tidak semuanya berperilaku sesuai yang diharapkan masyarakat, mereka terpengaruh oleh pergaulan yang kurang bermanfaat, bahkan cenderung meresahkan masyarakat.

Melalui metode nasihat yang baik ini, remaja Desa Cikupa memperoleh perhatian dan wawasan keagamaan yang memadai yang disampaikan oleh tokoh da'i dan da'iah di Desa Cikupa itu sendiri. Pelaksanaan ceramah dan ini bisa dilakukan dalam berbagai acara keagamaan

yang sudah berjalan seperti pengajian rutin sehari-hari dan nasihat yang baik dilaksanakan kesempatan-kesempatan yang dimanfaatkan oleh da'i misalnya tatap muka secara langsung atau dalam acara-acara yang mereka sukai seperti makan-makan.

3. Metode diskusi (*Mujadalah Billati Hiya Ahsan*)

Metode dakwah terhadap remaja yang kedua yang cocok untuk remaja Desa Cikupa ialah metode diskusi. Karena selain kurangnya perhatian terhadap mereka, remaja Desa Cikupa juga kurang terjalannya kekompakan dan kurang kegiatan, tetapi setelah adanya organisasi PIK R, para remaja Desa Cikupa dibawah binaan Ustadah Ade Badriyah dan yang lainnya, remaja mulai menunjukkan eksistensinya dan keterlibatannya dalam kegiatan masyarakat.

Mereka sering mengadakan diskusi untuk merencanakan program yang positif. Membantu pemerintah desa dalam melaksanakan program kegiatan, Contohnya seperti dalam pengajian bulanan. atau PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), mereka diikut sertakan sebagai petugas, dan terlibat dalam kepanitiaan. Selain itu mereka juga sering mengadakan pertemuan untuk membuat kegiatan yang positif, seperti agenda buka bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengajian khusus remaja.

Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Remaja di Desa Cikupa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis

Kegiatan dakwah remaja di Desa Cikupa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis seperti halnya kegiatan-kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai bermacam-macam faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Desa Cikupa ini akan dibahas sebagai berikut.

1. Faktor Keberhasilan

a. Adanya penyediaan tempat

Tersedianya tempat berupa madrasah, atau ruangan aula desa, atau tempat yang merupakan hobi para remaja Desa Cikupa seperti lapangan olahraga, atau tempat makan bersama di alam terbuka, merupakan modal yang penting dalam mewujudkan remaja yang sadar akan pentingnya bimbingan yang baik dan bermanfaat. Tempat-tempat ini menjadi strategi da'i untuk memberikan dakwahnya terhadap para remaja Desa Cikupa dengan cara melakukan pendekatan melalui hobi nya.

b. Kesadaran Remaja akan perlunya bimbingan keagamaan

Adanya kesadaran remaja terhadap perlunya bimbingan dan teladan yang baik baginya, menjadi mempermudah proses dakwah. Sebagian remaja memang ada yang cuek dan tidak menghiraukan ajakan da'i, namun setelah melakukan pendekatan yang panjang, akhirnya mereka menyadari akan butuhnya ilmu keagamaan.

c. Adanya dukungan dari pemerintah Setempat

Dukungan dari pihak setempat berupa memberikan keleluasaan tempat, baik untuk kegiatan keagamaan ataupun kegiatan forum diskusi. selain itu juga pemerintah memberikan dana bantuan untuk remaja pada saat remaja akan melaksanakan kegiatan.

d. Kesabaran, Dan Semangat Da'i

Selain faktor yang berasal dari luar pribadi da'i, faktor pendukung dakwah di Desa Cikupa Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, adalah faktor yang berasal dari diri pribadi da'i itu sendiri. Adanya kesabaran, dan semangat da'i merupakan faktor penting dalam mendukung dakwah di Desa Cikupa.

Semangat da'i muncul ketika melihat para remaja juga semangat, tetapi da'i juga perlu bersabar. Tanpa adanya rasa semangat dan kesabaran, tidak akan ada keberhasilan

dakwah seperti yang di cita- citakan. Selain itu da'i juga tidak berputus asa menghadapi para remaja yang justru sangat sulit untuk dikendalikan.

2. Faktor Penghambat

a. Adanya Pengaruh Pergaulan Masa Kini

Adanya anggapan urakan terhadap remaja disebabkan oleh penampilan, dan juga perilaku. Dari segi penampilan, sebagian remaja Desa Cikupa ada yang memang terpengaruh oleh budaya masa kini yang kurang baik. Contohnya rambut berwarna, laki-laki beranting, pakaian sobek di sengaja. Secara perilaku juga menunjukkan tidak baik seperti nongkrong tidak bermanfaat hingga larut malam, berbahasa yang kasar, bahkan dianggap sebelah mata oleh masyarakat.

b. Masyarakat Cenderung Memandang Sebelah Mata

Adanya anggapan tidak baik terhadap remaja yang urakan sangat melekat pada pandangan sebagian masyarakat, sehingga kurangnya kepercayaan dan perhatian terhadap mereka, menjastifikasi dan sudah menilai tidak baik karena dianggap meresahkan. Karena itu remaja tersebut dibiarkan saja dengan pergaulannya seperti itu, tidak ada rasa kekhawatiran terhadap masadepannya.

c. Kurangnya Tenaga Bantuan

Keberadaan da'i sangat diperlukan dalam menciptakan remaja yang memiliki akhlak dan pergaulan yang Islami. Namun semua itu akan berjalan jika posisi da'i dan mad'u berada suasana dakwah yang efektif salah satunya dengan keberadaan da'i yang memadai ketika mad'u yang dibina membutuhkan.

d. Adanya Oknum Masyarakat Yang Membuka Usaha *Game Play Stasion*

Adanya oknum masyarakat yang membuka usaha *game online* ini salah satu faktor yang “berbahaya” dan sedang berlangsung hingga sekarang. Mulai dari anak- anak hingga remaja lebih banyak mengunjungi PS daripada madrasah pada saat ini. Menurut Ustadah Yatin, inilah faktor penghambat dakwah pada saat ini. PS ini dibuka pada waktu- waktu kegiatan belajar berlangsung hingga larut malam.

Kemudian selain daripada itu, hal ini meresahkan warga masyarakat sekitar, oknum masyarakat ini seyogyanya mendapatkan peringatan atau teguran dari pihak pemerintah yang berwenang, tetapi sampai saat ini belum ada hasil yang signifikan, karena kegiatan yang mengganggu aktifitas remaja ini masih tetap berlangsung.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode Dakwah Remaja yang Digunakan di Desa Cikupa

Kondisi kehidupan remaja di Desa Cikupa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis sangat beragam, Kehidupan remaja di Desa Cikupa pada umumnya tidak berbeda dengan remaja di desa- desa lainnya, dalam keadaannya yang beragam pergaulan, gaya hidup, bahkan penampilan, dan latar belakang keluarga. Namun para da'i dan da'iah disana tetap memperlakukan mereka dengan baik sehingga terjadi perubahan kepada mereka, dari yang tadinya enggan mengikuti kegiatan keagamaan, menjadi mau dan ikut serta, dengan berbagai pergerakan yang dilakukan da'i.

Para da'i dan pembina di Desa Cikupa Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis memiliki metode dan strategi masing- masing dalam berdakwah, diantara para da'i tersebut ialah Ustad Asna, Ustadah Yatin, Ustadah Yeyet, dan Ustadah Ade. Mereka adalah salah satu tokoh penggerak remaja di Desa Cikupa, metode yang mereka gunakan sangat beragam agar dapat merangkul anak remaja.

Metode dakwah yang tepat untuk diterapkan pada remaja Desa Cikupa Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tidak lepas dari metode dakwah menurut al- Qur'an QS. An-

Nahl/[16]: 125, yaitu metode *hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadalah billatîhiya ahsan*. Dengan segala strategi yang dilakukan tokoh da'i sebagai pengembangan dari metode dakwah yang tiga tersebut. Metode dakwah tersebut diterapkan pada berbagai kegiatan, diantaranya pengajian rutin setiap hari, dzikir sholawat, tabligh, olahraga, forum diskusi, bahkan berburu ke hutan.

Faktor Keberhasilan dan Penghambat Dakwah di Desa Cikupa

a. Faktor Keberhasilan

Faktor yang mendukung keberhasilan dakwah remaja di Desa Cikupa Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis adalah adanya penyediaan tempat, kesadaran remaja akan perlunya bimbingan keagamaan, adanya dukungan dari pemerintah setempat, kesabaran, dan semangat da'i.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat berjalannya dakwah remaja di Desa Cikupa adalah adanya pengaruh pergaulan masa kini, masyarakat cenderung memandang sebelah mata, kurangnya tenaga bantuan, adanya oknum masyarakat yang membuka usaha *Game Play Stasion*.

KESIMPULAN

Sebagai pengembangan dari metode dakwah yang tertulis dalam al- qur'an QS. An-Nahl/[16]: 125, mengenai metode dakwah itu adalah bentuk global yang bisa dikembangkan, untuk itu penulis memaparkan metode dakwah yang diterapkan di Desa Cikupa, yang merupakan pengembangan dari metode dakwah berdasarkan al- qur'an, dan memaparkan metode dakwah yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dakwah perkotaan masa kini atau disebut dakwah kontemporer. Diantara metode yang diterapkan terhadap remaja di Desa Cikupa ialah:

- a. *As- Ilah wa Ajwibah* (Aplikasi *Mujadalah Billatî Hiya Ahsan*).
- b. Uswatun Hasanah.
- c. Toleransi (Aplikasi Metode Hikmah).
- d. Mencari Titik Temu (Aplikasi Metode Hikmah).
- e. Pendekatan Personal.
- f. Konsep *Tabsyir* (Aplikasi Metode Maudzah Hasanah).
- g. Memberikan Nasihat (Aplikasi Metode Maudzatil Hasanah).

Kenyataan bahwa sebagian remaja di Desa Cikupa belum melaksanakan kegiatan keagamaan, menjadi tanggung jawab semua tokoh masyarakat Desa Cikupa. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Memberikan wawasan keagamaan bagi remaja, minimal anaknya sendiri.
- b. Memberikan tanggapan bagi remaja yang mempunyai masalah keseharian sesuai dengan tuntunan agama.
- c. Memberikan teladan kehidupan keseharian bagi remaja Desa Cikupa yang masih sangat memerlukan seorang figur yang bisa menjadi panutan dalam bidang keagamaan.

Perangkat desa dapat juga berperan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat Desa Cikupa yang memiliki pribadi religius yang tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Memberikan kebijakan berupa kemudahan ijin dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan keagamaan. Ijin ini sangat diperlukan terkait pada pelaksanaan kegiatan seperti diskusi program kegiatan, penyuluhan, dan lain- lain.
- b. Memberikan payung hukum dalam artian memberikan jaminan secara perundangan- undangan sesuai ketentuan yang diatur oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

- c. Memberikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan jiwa agamis bagi remaja.

Para remaja Desa Cikupa yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dapat memberikan dukungan dan mendorong sebagian remaja yang tertinggal, memberikan sumbangan partisipasi terhadap kegiatan kemasyarakatan, memiliki pribadi religius tinggi dengan ikut serta dalam berbagai acara keagamaan sebagaimana yang sudah berjalan selama ini.

Adapun kegiatan yang belum berjalan, remaja sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengadakan acara atau kegiatan yang dapat membangun rasa persaudaraan yang erat, dan positif yang akan menambah pengetahuan. Kemudian lebih sering untuk berkumpul dan berdiskusi untuk mengagendakan kegiatan tersebut.

Menjalin kerukunan yang erat, serta tidak membiarkan rekannya tertinggal terutama dalam pengetahuan keagamaan. Selain itu lebih sering lagi berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa agar diberikan dukungan dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III: Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Abimanyu, Soli, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Abu Zahrah, *Al-da'wah Ila Al- Islam*, diterjemahkan oleh H. Ahmad Subandi dan Ahmad Supeno dengan judul *Dakwah Islamiyah*, (Cet. I, Bandung: Rosda Karya, 1994).
- Acep Arifudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)
- Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Ahmad Gojin, *Buku Daras Filsafat Dakwah*. (Bandung: STID Sirnarasa, 2016)
- David W Johnson & Frank P. Johnson. *Dinamika Kelompok : Teori dan Keterampilan*. (Jakarta: PT Indeks, 2012).
- Daymond, C dan Holloway, Immy. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communication*. terj. Cahya W. (Yogyakarta : Bentang, 2008)
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah*. 2005.
- Dr. A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2015).
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- Havighurts, R. J, *Development Task and Education*, (New York: McKay, 1972).
- Said Ali al- Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 1994).
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2000).
- Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Buni Aksara, 2009).
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Suneth, A Wahab, et. al. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. (Jakarta: Bina Rena Prawira, 2000).
- Syarifidin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Tesis Ahmad Sukardi, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, (Program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, 2005), hlm. 67
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet 1, 1997).

Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).